

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat, sehingga perusahaan harus terus berinovasi dan beradaptasi dengan berbagai perubahan, seperti perkembangan ekonomi, kebijakan pemerintah, kebutuhan pelanggan, serta strategi pesaing (Putri, dkk., 2024). Kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang bergantung pada pengelolaan yang efektif, efisien, dan produktif. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan dapat mencapai tujuannya, yaitu memperoleh keuntungan (Della, 2024).

Setiap perusahaan, baik dalam sektor perdagangan, jasa, atau manufaktur, memiliki tujuan yang sama, yakni untuk meraih keuntungan dan memastikan kelangsungan operasional jangka panjang (Prastiwi & Sarjana, 2023). Keberhasilan perusahaan biasanya diukur dari besarnya laba, namun laba saja tidak cukup untuk menilai sejauh mana perusahaan beroperasi dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, perusahaan menetapkan indikator tertentu yang mengacu pada laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja dan berfungsi sebagai alat komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan (Maruta & Hidayatullah, 2021). Salah satu sub sektor yang berada dalam sektor manufaktur yang selalu dibutuhkan oleh masyarakat dan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia yaitu sub sektor makanan dan minuman. Walaupun permintaannya tinggi, keuntungan perusahaan di sektor ini dapat

berfluktuasi, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tren pasar, biaya produksi, dan daya beli konsumen (Aprianingsih & As'ari, 2023).

Menurut Kementerian Perindustrian sub-sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor industri di Bursa Efek Indonesia yang memiliki potensi besar untuk berkembang (Harianto, 2024). Industri makanan dan minuman merupakan sub sektor strategis yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dibuktikan dengan di tahun di 2023, sub sektor ini menyumbang 39,10% terhadap PDB industri nonmigas dan berkontribusi 6,55% terhadap PDB nasional (Deny, 2024).



**Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB (y-on-y)**

Sumber : BPS (data diolah peneliti), 2024

**Tabel 1. 1 Pertumbuhan PDB (y-on-y)**

2019	2020	2021	2022	2023
7,78%	1,58%	2,54%	4,9%	4,47%

Sumber : BPS (data diolah peneliti), 2024

Berdasarkan gambar 1.1 dan tabel 1.1 sub sektor makanan dan minuman selalu mengalami pertumbuhan positif pada tahun 2019-2023. Dimana pada tahun 2019 mengalami kenaikan pertumbuhan dengan persentase 7,78% dari tahun sebelumnya, selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan pertumbuhan yang tidak terlalu tinggi diakibatkan adanya pandemi covid-19 yang melanda Indonesia sehingga berdampak pada kenaikan pertumbuhan yang hanya mendapat 1,58%. Pada tahun 2021 sub sektor makanan dan minuman mulai bangkit secara perlahan dan mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 2,54%, selanjutnya di tahun 2022 mengalami kenaikan pertumbuhan hingga 4,9% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan pertumbuhan yang tidak terlalu besar dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,47%.

Setiap perusahaan berusaha mencapai keuntungan optimal dan memastikan kelangsungan operasionalnya, dengan profitabilitas dan likuiditas sebagai faktor kunci. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas sangat penting bagi manajer keuangan, yang dapat dianalisis melalui rasio seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) (Budiman, 2020). Penelitian ini ROA dibandingkan ROE karena ROA lebih mampu menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan laba tanpa terpengaruh struktur modal. Selain itu, ROA dinilai lebih relevan untuk menganalisis pengaruh perputaran kas, piutang, persediaan, dan modal kerja terhadap efektivitas operasional perusahaan (Waidan, 2023 & Sulastia & Sari, 2022). ROA juga digunakan

untuk menilai kinerja perusahaan, mengevaluasi manajemen, dan mempertimbangkan keputusan investasi. Dalam memperjelas fokus permasalahan penelitian, data ROA dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor makanan dan minuman disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. 2 Return On Asset  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman  
Periode 2019-2021**

No.	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
1	ADES	10.20	14.16	20.38	22.18	18.98	17.18
2	BUDI	2.13	2.26	3.06	2.93	3.08	2.70
3	CAMP	7.26	4.05	8.72	11.28	11.70	8.60
4	CEKA	15.47	11.61	11.02	12.84	8.11	11.81
5	CLEO	10.50	10.13	13.40	11.55	14.11	11.94
6	DLTA	22.29	10.07	14.36	17.60	16.52	16.17
7	GOOD	8.61	3.73	7.28	7.12	8.10	6.97
8	ICBP	13.85	7.16	6.69	4.96	7.10	7.95
9	INDF	6.14	5.36	6.25	5.09	6.16	5.80
10	MLBI	41.63	9.82	22.79	27.41	31.30	26.59
11	MYOR	10.71	10.61	6.08	8.84	13.59	9.97
12	ROTI	5.05	3.79	6.71	10.47	8.45	6.89
13	SKBM	0.05	0.31	1.51	4.24	0.13	1.25
14	STTP	16.75	18.23	15.76	13.60	16.74	16.22
15	TBLA	3.81	3.50	3.76	3.39	2.37	3.36
16	ULTJ	15.67	12.68	17.24	13.09	15.77	14.89
Rata-rata		11.88	7.97	10.31	11.04	11.39	10.52

Sumber: Peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai Return on Assets (ROA) perusahaan-perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi sepanjang periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019, rata-rata ROA tercatat sebesar 11,88, kemudian menurun pada tahun 2020 menjadi 7,97 akibat dampak pandemi covid-19. Nilai ROA

kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 10,31, lalu mengalami kenaikan berturut-turut pada tahun 2022 dan 2023 masing-masing menjadi 11,04 dan 11,39. Secara keseluruhan, rata-rata ROA selama lima tahun tersebut berada pada angka 10,52. Terdapat 12 perusahaan yang memiliki nilai ROA di bawah rata-rata, yaitu BUDI, CAMP, CLEO, DLTA, GOOD, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, dan TBLA. Sementara itu, hanya 4 perusahaan yang menunjukkan kinerja di atas rata-rata, yakni ADES, CEKA, STTP, dan ULJ. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara umum efektivitas pemanfaatan aset pada sebagian besar perusahaan makanan dan minuman masih rendah, sehingga belum mampu menghasilkan laba yang optimal. Kondisi ini mencerminkan kinerja keuangan yang kurang memuaskan di sektor tersebut.

Menurut Wiranda (2022) Profitabilitas yang optimal berperan penting dalam mendukung kelancaran operasional perusahaan. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya adalah modal kerja. Setiap perusahaan memerlukan modal kerja sebagai sumber daya untuk menjalankan dan mendukung kelancaran aktivitas bisnis. Sumber daya dalam aktivitas bisnis seperti: kas, piutang, persediaan, serta modal tetap seperti aktiva tetap. Modal menjadi elemen utama yang memastikan operasional perusahaan berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Judin (2020) menyatakan perputaran kas adalah perbandingan antara total penjualan dengan jumlah rata-rata kas yang tersedia dalam

perusahaan. Sementara itu, tingkat perputaran kas menunjukkan seberapa cepat aset lancar dikonversi kembali menjadi kas melalui proses penjualan. Jika suatu perusahaan memiliki kas dalam jumlah yang terlalu besar, efisiensi penggunaannya dapat menurun, yang pada akhirnya berdampak pada profitabilitas. Semakin tinggi perputaran kas, semakin besar peluang perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Menurut Novika & Siswanti (2022) perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan seberapa lama waktu yang diperlukan untuk mengonversi piutang menjadi kas. Jika piutang berlarut-larut dalam waktu yang lama, hal ini dapat menimbulkan risiko tinggi karena berpotensi menyebabkan piutang tidak tertagih, yang pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan perusahaan, menurunkan laba, dan mempengaruhi profitabilitas. Sebaliknya, jika perputaran piutang semakin cepat dan periode waktu yang dibutuhkan semakin pendek, maka risikonya menjadi lebih rendah, karena kemungkinan piutang tidak tertagih hampir tidak ada. Ini akan mengurangi kerugian akibat piutang tak tertagih dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran persediaan menggambarkan sejauh mana perusahaan efektif dalam mengelola persediaannya dalam aktivitas operasional. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk mengonversi persediaan menjadi penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk meraih keuntungan. Sebaliknya, jika

perputaran persediaan rendah, maka peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan akan semakin kecil (Astuti dan Aprianti, 2020).

Perputaran modal kerja adalah rasio yang membandingkan penjualan dengan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu. Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk meningkatkan profitabilitas. Artinya, semakin besar rasio perputaran modal kerja, semakin baik performa perusahaan karena modal kerja yang ada mampu menghasilkan penjualan yang lebih besar. Rasio ini mengukur seberapa sering aktiva lancar berputar untuk menghasilkan penjualan. Semakin cepat perputaran modal kerja, semakin banyak penjualan yang dihasilkan, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, perputaran modal kerja memiliki hubungan yang erat dengan tingkat keuntungan atau profitabilitas perusahaan (Rahmaita & Nini, 2021).

Berbagai penelitian yang telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas, dengan hasil yang terkadang menunjukkan kesesuaian atau perbedaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pernanda, A., & Tipa, H. (2022) disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan, perputaran piutang tidak berpengaruh, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan. Secara keseluruhan, ketiganya memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Menurut penelitian Purba, S. K., & Akbar, N. (2023) ditemukan bahwa perputaran kas tidak mempengaruhi profitabilitas, perputaran piutang mempengaruhi namun tidak signifikan, dan keduanya memiliki pengaruh secara simultan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, E. R., Saragih, M. A., Sitompul, Y. F. A., & Sinaga, J. B. L. A. B. (2020) disimpulkan bahwa perputaran kas tidak memiliki dampak terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan rasio lancar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian yang dilakukan Wulandari, B., Julyani, J., Santi, S., Sulastio, J., & Hanafie, L. (2020) ditemukan bahwa perputaran piutang berdampak negatif namun tidak signifikan, sedangkan struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara keseluruhan, semua variabel tersebut berpengaruh signifikan..

Penelitian yang dilakukan oleh Badlin, S., & Priono, H. (2024) menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Secara bersamaan semua variabel berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas..

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari studi yang dilakukan oleh Susila, G. P. A. J. (2020) dimana hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perputaran kas, piutang, dan jumlah nasabah kredit memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, terdapat *gap research* antara penelitian ini dan penelitian terdahulu. Studi sebelumnya belum mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti perputaran persediaan dan modal kerja. Selain itu, penelitian terdahulu tidak secara khusus membahas industri manufaktur makanan dan minuman, sehingga hasil yang diperoleh belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi di sektor tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti lebih dalam mengenai bagaimana perputaran kas, piutang, persediaan, dan modal kerja memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman dalam periode 2019–2023.

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengusung judul "**Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan, dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Periode 2019-2023**".

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

4. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana perputaran kas mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui sejauh mana perputaran piutang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui sejauh mana perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.
4. Untuk mengetahui sejauh mana perputaran modal kerja mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya bidang manajemen keuangan dengan menambah

pemahaman mengenai dampak perputaran kas, piutang, persediaan, dan modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memperluas perspektif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, khususnya pada industri manufaktur makanan dan minuman.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Memberikan pengalaman berharga dalam menganalisis rasio keuangan dan meningkatkan keterampilan penelitian untuk studi lebih lanjut dalam bidang akuntansi khususnya bidang akuntansi khususnya manajemen keuangan.

### **b. Bagi Perusahaan**

Memberikan wawasan strategis bagi perusahaan dalam pengelolaan aset lancar dan modal kerja untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas jangka panjang.

### **c. Bagi Akademis**

Memberikan sumbangan pengetahuan yang dapat memperkaya materi ajar di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran dan diskusi lebih lanjut di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menjadi sumber referensi yang berguna bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan variabel, metodologi baru, serta memperluas penelitian ke sektor lain yang relevan.

**e. Bagi Pembaca**

Memberikan informasi berharga bagi akademisi, praktisi, dan investor untuk memahami bagaimana faktor operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat dan efektif.